

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran PAI

a. Pengertian Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, terdorong mau belajar dan tertarik untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.¹

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran PAI metode pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan lebih mudah dilakukan salah satunya dengan metode *jigsaw learning*. Dalam pembelajaran PAI metode *jigsaw learning* bisa diaplikasikan pada berbagai mata pelajaran dalam PAI seperti Fikih, SKI, Akidah Akhlaq dan Al-Qurán Hadits. Dimana setiap pelajaran itu ada materi-materinya sendiri yang menuntut seorang guru menjalankan pembelajaran dengan tepat dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode *jigsaw learning* sendiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada kerja kelompok khususnya dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang siswa tergabung secara heterogen. Yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli, siswa dapat saling

¹ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung : Remaja Rosdakarya, cet-5 2012), 183.

bekerjasama dan bertanggung jawab secara mandiri dalam melakukan pembelajaran yang dilakukan.²

Metode *jigsaw* ini ini dapat di pakai untuk materi-materi seperti ketrampilan membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Metode ini menggabungkan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Dalam metode *jigsaw* ini, terlebih dahulu guru harus memahami kemampuan dan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga guru dapat mengarahkan siswa dan membantu siswa dalam mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna.³ Dalam pembelajaran PAI metode ini guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk bisa mengeksplor kemampuannya dalam mengolah informasi yang diterima dan juga ketrampilan dalam berkomunikasi dengan siswa-siswa yang lain.

b. Tujuan Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran PAI

- 1) *Jigsaw Learning* didesain untuk untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. dalam hal ini metode *jigsaw learning* akan membuat siswa lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran PAI yang dilakukan.
- 2) Pembelajaran dengan *jigsaw learning* dalam pembelajaran PAI akan membuat siswa secara individual dapat mengembangkan keahliannya dalam materi yang sedang

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 182.

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 204.

dipelajari. Serta dapat menjelaskan konsep itu pada kelompok dan teman-temannya yang lain.⁴

c. Perencanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran PAI

Pada tahap perencanaan ini, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yaitu :

- 1) Menetapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan alat bantu untuk menunjang metode *jigsaw learning* dalam pembelajaran PAI.

d. Pelaksanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran PAI

Pelaksanaan metode *jigsaw learning* dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan cara pelaksanaan metode *jigsaw learning* dalam pembelajaran PAI pada siswa.
- 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri 4-6 siswa.
- 3) Guru memberikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok.
- 4) Guru meminta tim ahli berkumpul dan melakukan kegiatan diskusi.
- 5) Guru meminta tim ahli kembali kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok asal.
- 6) Guru menunjuk secara acak salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- 7) Guru mengarahkan siswa pada penguasaan konsep yang dibelajarkan.

⁴ Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), 108-109.

8) Guru memberikan tanggapan atas hasil pembelajaran yang telah dilakukan.⁵

e. Evaluasi Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran PAI

Setelah selesai tahap pelaksanaan tahap selanjutnya yaitu evaluasi pada pembelajaran dengan metode *jigsaw* ini guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan mengadakan kuis yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan metode *jigsaw learning* tersebut.

2. Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Gaib selain Malaikat pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq

a. Pengertian Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Gaib selain Malaikat pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq

Pemahaman berarti mengerti tentang suatu hal, dalam kegiatan proses belajar mengajar, hal yang terpenting adalah siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajar yang dimiliki. Kemampuan dalam pemahaman merupakan sebuah hal yang sangat pokok, seseorang yang memiliki pemahaman akan mencapai kepada pengetahuan. Pemahaman secara luas adalah bagaimana seseorang dapat membedakan, mempertahankan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali apa yang telah dipelajari.⁶

Iman kepada malaikat adalah bagian dari rukun iman. Iman kepada malaikat berarti mempercayai dan meyakini adanya malaikat, walaupun kita tidak dapat melihat mereka. Selain malaikat makhluk gaib

⁵ Mahuri, Juairiah Umar, Masthura Muliani, Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho, *Jurnal Mudarrisuna* 6 No 2 (2016), 300-302.

⁶ Ibnu Rusydi, Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Siswa Di Sekolah (Penelitian Di Mts Al-Ghozali Kab. Indramayu), "*Risalah*" *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4 No. 1 (2017), 137.

lain yaitu adalah jin, setan, iblis. Merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah yang wajib diimani dalam kehidupan sebagai bagian dari seorang muslim taat.⁷ Pemahaman siswa tentang materi beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlaq agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pemahaman tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat berarti siswa memahami dan mengetahui serta dapat menerapkan apa yang materi yang telah diajarkan bahwa malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah yang wajib diimani sebagai bagian dari rukun iman. Sehingga pemahaman tentang materi iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat perlu diajarkan kepada siswa.

b. Tujuan Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Gaib selain Malaikat pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq

Setelah peserta didik memperoleh materi pelajaran tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat, diharapkan peserta didik mampu :

- 1) Meyakini adanya malaikat-malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan.
- 2) Memiliki perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya dalam fenomena kehidupan.
- 3) Mendiskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya. Seperti jin, setan dan lainnya.
- 4) Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk gaib selain malaikat.

⁷ Lukman Khakim, *Buku Guru Akidah Akhlaq Kelas VII*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2014), 112.

c. KI/KD Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Pokok Bahasan Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Gaib selain Malaikat

1) Kompetensi Inti

- a) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- b) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- c) Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d) Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.⁸

2) Kompetensi Dasar

- 1.2 Meyakini adanya malaikat-malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan.
- 1.2 Memiliki perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya dalam fenomena kehidupan.
- 1.2 Mendiskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya. seperti jin, setan dan lainnya.

⁸Lukman Khakim, *Buku Guru Akidah Akhlaq Kelas VII*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2014), 111.

4.2 Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk gaib selain malaikat.⁹

3. **Metode *Jigsaw Learning* Dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Beriman Kepada Malaikat dan Makhluk Gaib selain Malaikat pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq**

a. **Pengertian**

Pembelajaran Akidah Akhlaq merupakan upaya sadar dan terencana yang disiapkan dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengimplementasikan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlaq merupakan salah satu mata pelajaran dalam PAI yang penting untuk diajarkan karena berhubungan dengan pembentukan pribadi peserta didik.

Aqidah akhlaq merupakan mata pelajaran dalam PAI yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik ke dalam fitrah yang benar, serta dapat berperilaku baik dalam kehidupannya sebagai bentuk cerminan dari sikap keimanan kepada Allah SWT. Dalam akidah akhlaq mengatur hubungan antara manusia dengan sang pencipta yaitu Allah SWT dan hubungan manusia satu dengan manusia lainnya yang diterapkan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.¹⁰

Pengimplementasian pembelajaran akidah akhlaq dalam pendidikan harus membantu peserta didik dalam memahami materi akidah akhlaq itu sendiri. Agar materi akidah akhlaq yang disampaikan guru dapat dengan proses pembelajaran. Metode

⁹ Lukman Khakim, *Buku Guru Akidah Akhlaq Kelas VII*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), 111-112.

¹⁰ Dedi Wahyudi, Devi Septya Wardhani, Upaya meningkatkan aktivitas belajar akidah akhlaq melalui multimedia LCD Proyektor, *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18 No. 1 (2017), 4.

pembelajaran yang digunakan dalam materi beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat ialah metode *jigsaw learning*. pemilihan metode yang tepat dapat memberikan kemudahan untuk siswa dalam menyerap setiap materi yang diberikan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.¹¹

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran materi beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat dengan menggunakan metode *jigsaw learning* ialah sebagai berikut :

- 1) Persiapan
 - a) Guru memberi salam.
 - b) Dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama dan mengkondisikan kelas.
 - c) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi beriman kepada malaikat dan makhluk gaib lain selain malaikat.
 - d) Guru memotivasi siswa dengan sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menjelaskan terlebih dahulu dalam pembelajaran ini menggunakan *metode jigsaw learning* dalam materi beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat.
 - b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. dan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa. Kelompok ini disebut dengan kelompok asal.
 - c) Setiap siswa dalam kelompok diberi materi sub-bab yang berbeda tentang beriman

¹¹ Septi Nur Jannah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, Sri Wahyuni, Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlaq dalam meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik, Jurnal Pendidikan Psikologi dan Konseling 2 No .1 (2020), 368.

kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat.

- d) Setiap siswa yang memperoleh sub-bab yang sama akan dikelompokkan ke dalam kelompok lain yang disebut dengan kelompok ahli.
- e) Setelah kelompok saling berdiskusi, setiap anggota kelompok ahli kembali kepada kelompok asal masing-masing. Dan mengajarkan apa yang telah dipelajarinya pada kelompok ahli kepada teman sekelompoknya pada kelompok asal.
- f) Guru kemudian meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan.
- g) Guru memberikan tanggapan atas hasil pembelajaran dengan menggunakan *jigsaw learning* tersebut.

3) Penutup

- a) Guru memberitahukan materi selanjutnya yang akan dipelajari.
- b) Mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini guru akan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan kuis, berupa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat pada pembelajaran kali ini. tujuan diadakannya kuis adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa. Soal-soal dalam kuis dibuat beragam mulai dari kategori soal mudah sampai pada soal yang sulit. Siswa atau kelompok yang memperoleh nilai atau skor tertinggi akan mendapatkan hadiah dari guru, untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian dari saudara Aris Munandar, NIM 11113249 mahasiswa IAIN Salatiga, 2017, dengan judul "*Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlaq Materi Akhlak Terpuji Melalui Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas VII di Mts Negeri Wonosegoro Tahun Pelajaran 2017/2018*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode *jigsaw* dalam dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlaq terpuji. Hasil yang diperoleh sebelum menggunakan metode *jigsaw* hanya 10 peserta didik yang tuntas dengan persentase 30,22 % dan setelah menggunakan metode *jigsaw* dalam pelajaran akidah akhlak jumlah siswa yang tuntas KKM menjadi 16 siswa dengan persentase 60,22 % pada siklus pertama dan pada siklus yang kedua meningkat lagi menjadi 25 siswa yang tuntas dengan persentase 92,22%. Berdasarkan penelitan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *jigsaw* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji terbukti mampu meningkatkann prestasi belajar siswa.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Aris Munandar dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang ini adalah sama dalam menggunakan metode *jigsaw* dan dalam pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VII MTs. Sementara perbedaanya, skripsi milik Aris Munandar meneliti tentang "Peningkatan Prestasi Belajar". Sedangkan dari peneliti sekarang meneliti tentang "Peningkatan Pemahaman Siswa". Perbedaan lain yaitu pada jenis penelitian yang berbeda. Peneitian dari saudara Aris Munandar menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Penelitian dari Saudari Rizky Fardiana Ningtyas, NIM D77214046 Mahasiswi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018, yang berjudul "*Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Materi Adab Makan dan Minum Melalui Metode Simulasi Di Kelas 1 MI Al-*

Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Materi Adab Makan dan Minum meningkat setelah diterapkan Metode Simulasi. Hasil yang diperoleh melalui metode simulasi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata tes pemahaman siswa memperoleh nilai rata-rata 76,4 dan menjadi 84 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 15 siswa meningkat menjadi 21 siswa pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 60 % dan pada siklus II sebesar 84 % jumlah siswa yang tuntas. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode simulasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak materi Adab Makan dan Minum terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rizky Fardiana Ningtyas dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti pemahaman siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Sementara perbedaannya adalah skripsi milik Rizky Fardiana Ningtyas meneliti tentang penggunaan metode simulasi, sedangkan dari peneliti sekarang meneliti tentang penerapan metode *jigsaw learning*. pada penelitian yang dilakukan oleh Rizky Fardiana Ningtyas menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Penelitian dari saudari Cici Rina Yuningsih, NIM 181001000062 Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014, yang berjudul "*Efektifitas Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Type Jigsaw Learning Pada Bidang Studi Akidah Akhlak di Mts Ibnu Hajar*". Hasil penelitian penerapan strategi *Jigsaw Learning* pada bidang studi Akidah Akhlak di Mts Ibnu Hajar berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode *one group pretest* dan *posttest* desain dengan taraf 5%. Data diperoleh dari hasil ulangan yang dikerjakan oleh siswa-siswi MTs Ibnu Hajar Bogor. Dari hasil hitung menggunakan uji T diperoleh t hitung sebesar 2,84. kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan t table

dengan taraf signifikan 5% adalah 2,02, berarti t hitung lebih besar daripada t tabel. Dengan demikian hipotesis alternative yang menyatakan metode *jigsaw* dapat meningkatkan pembelajaran akidah akhlak dengan nyata di MTs Ibnu Hajar Bogor diterima. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *jigsaw* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di Mts Ibnu Hajar.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Cici Rina Yuningsih dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan *Jigsaw Learning*. Sementara perbedaannya yaitu pada jenis penelitian yang dilakukan oleh Cici Rini Ningtyas menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

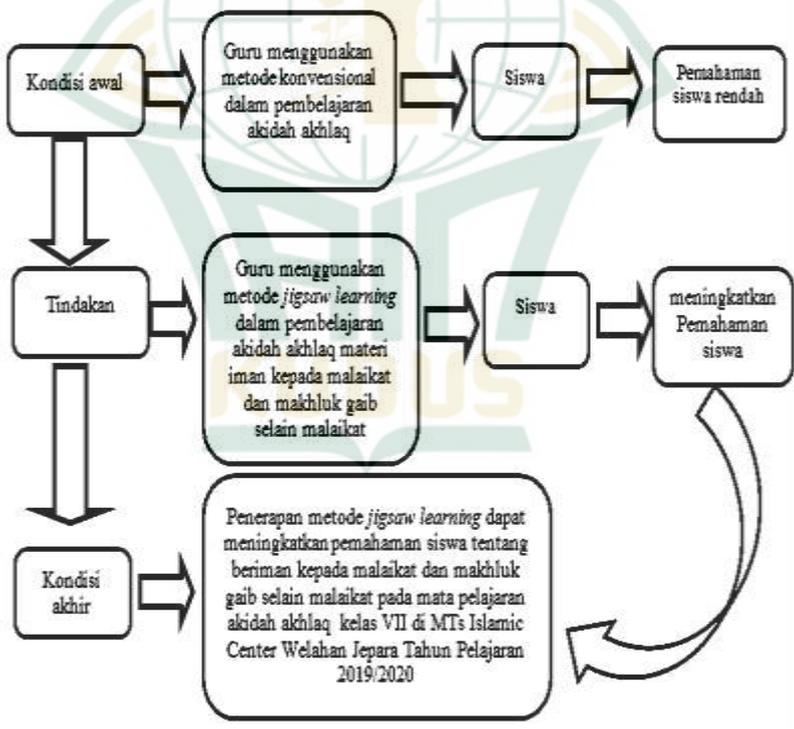
C. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting¹². Penelitian ini ditinjau dari fokus penelitian, yaitu penerapan metode *Jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs Islamic Center Welahan Jepara. Dalam realitanya di MTs Islamic Center guru menerapkan metode konvensional ketika mengajar siswa dikelas. Namun hasil pembelajaran menggunakan metode konvensional kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selanjutnya untuk mengatasi kekurangan dalam pembelajaran tersebut guru Akidah Akhlak di MTs Islamic Center berinisiatif untuk menerapkan metode pembelajaran lain yang dirasa mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2018), 103.

Hasil dari penerapan metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat pada mata pelajaran Akidah Akhlaq. Dengan menggunakan metode *jigsaw learning* ternyata lebih mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi tersebut daripada pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah ketika dalam pembelajaran Akidah Akhlaq. Dengan metode *jigsaw learning* siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman yang dimiliki siswa.

Gambar : Skema Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Beberapa pertanyaan penelitian yang akan penulis ajukan ketika melakukan penelitian di MTs Islamic Center Welahan Jepara Yaitu Sebagai Berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa materi beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat pada mapel Akidah Akhlaq kelas VII di MTs Islamic Center Welahan Jepara?
 - a. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung?
 - b. Bagaimana pelaksanaan metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang beriman kepada malaikat dan makhluk lain selain malaikat pada matadi kelas VII?
 - c. Bagaimana cara yang dilakukan guru agar metode *jigsaw learning* yang diajarkan dikelas yang beliau ajar tersebut dapat efektif meningkatkan pemahaman bagi siswa?
 - d. Bagaimanakah proses eveluasi yang bapak lakukan setelah selesai dengan pembelajaran menggunakan metode tersebut?
 - e. Bagaimanakah hasil evaluasi yang telah bapak lakukan?
 - f. Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk menutup kegiatan pembelajaran?
 - g. Bagaimanakah hasil penerapan metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat?
2. Bagaimana faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan metode *jigsawlearning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat pada mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII di MTs Islamic Center Welahan Jepara ?
 - a. Apa saja faktor yang menjadi penghambat penerapan metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat pada mata pelajaran

- Akidah Akhlaq kelas VII di MTs Islamic Center Welahan Jepara?
- b. Apa saja faktor yang mendukung penerapan metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat pada mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII di MTs Islamic Center Welahan Jepara?
 3. Bagaimana cara yang dilakukan guru agar kelas yang diajar tetap tenang dan kondusif sehingga mendukung proses pembelajaran agar mendukung suasana pembelajaran?

